

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan dari sebuah bisnis atau perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemilik saham atau menghasilkan *profit*, baik perusahaan yang bergerak di bidang jasa maupun manufaktur. Calon investor yang akan membeli saham maupun obligasi suatu perusahaan tidak hanya menganalisis bagaimana pergerakan saham secara historis akan tetapi melihat bagaimana *perform* suatu perusahaan tersebut atau nilai perusahaan juga harus di ukur, dengan nilai perusahaan yang tinggi maka kemungkinan besar para investor akan tertarik untuk berinvestasi.

Semakin baik nilai perusahaan maka perusahaan akan di pandang baik oleh calon investor, pengukuran nilai perusahaan sudah mendapat perhatian sejak kapitalisme industri dimulai sesuai peraturan pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 menyatakan bahwa informasi yang terdapat dalam laporan keuangan bebas dari kesalahan material dan menyesatkan, dapat di verifikasi, tidak berpihak, dan disajikan secara jujur (Dodopo et al., 2017).

Perusahaan yang memiliki orientasi memperoleh keuntungan akan memfokuskan pada peningkatan nilai perusahaan yang maksimum. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham (Indrarini, 2019). Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi

emiten, semakin baik kinerja emiten, maka akan berpengaruh besar terhadap kenaikan harga saham, begitu sebaliknya.

Perusahaan yang *Go-Public* akan mempublikasikan laporan keuangannya dan untuk menilai kinerja perusahaan itu baik atau tidak dapat di lihat dari laba dari periode saat ini dan periode sebelumnya, jika periode saat ini lebih tinggi dari periode sebelumnya maka investor akan tertarik membeli saham dan pada saat itu harga saham bergerak naik. Nilai perusahaan sering di kaitkan dengan harga saham, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, maka dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan (Dewi et al., 2019).

Para investor dalam menanamkan modalnya tidak langsung memilih perusahaan mana yang akan dituju melainkan menganalisis dan memastikan apakah dapat memberikan imbal balik yang positif. Hal tersebut dapat di lihat dari nilai perusahaan itu sendiri. Berdasarkan analisis kinerja yang dapat memepengaruhi nilai perusahaan antara lain yaitu , *Economic Value Added* (EVA), Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Institusioanl.

Secara umum, *Economic Value Added* (EVA) adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*) (Irawan, Dedi, 2018). Pendekatan *Economic Value Added* yaitu ukuran keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah perusahaan merupakan pengertian dari *Economic Value Added*.

Semakin baik kinerja perusahaan, maka dapat dipastikan adanya peningkatan harga saham. (Rudangga & Sudiarta, 2016). Selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan deviden.

Kebijakan deviden merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan di berikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi yang akan datang. Investor lebih tertarik berinvestasi pada perusahaan yang mempunyai kebijakan deviden relatif stabil karena dengan kebijakan deviden yang stabil maka akan terjamin pengembalian keuntungan.

Berdasarkan *bird in hand theory* investor lebih menyukai pendapatan yang di harapkan dari pembagian deviden dari pada *capital gain* yang diterima di masa mendatang (Bahri, 2017). Hasil penelitian (Putra & Lestari, 2016) menunjukkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikansi terhadap nilai perusahaan apabila ada kebijakan deviden meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat. Sebaliknya penelitian yang dilakukan Mardianto, Raharjo, dan Abrar (2016) menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya deviden yang di bayarkan kepada pemegang saham tidak berkaitan dengan tinggi atau rendahnya nilai perusahaan.

Pembayaran deviden juga dapat mengurangi peluang investasi, dan kenyataannya investor lebih menyukai *capital gain* dari pada deviden, karena pajak *capital gain* lebih kecil dari pada pajak deviden. Selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional.

Struktur kepemilikan dapat mempengaruhi jalannya suatu perusahaan yang berpengaruh pada kinerja

perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Ketika laba meningkat, nilai perusahaan akan naik dan kenaikan tersebut diikuti oleh naiknya harga saham. Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi *shareholder* maupun *stakeholder*.

Pemisahan fungsi kepemilikan dan fungsi pengendalian dalam hubungan keagenan akan menimbulkan masalah-masalah keagenan (*agency problem*) masalah keagenan timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*). Konflik ini berdampak pada turunnya nilai perusahaan akibatnya turunnya harga saham. Kerugian ini merupakan *agency cost* bagi perusahaan (Kholis, 2014).

Berdasarkan paparan tersebut, banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya kepemilikan institusional. Hasil penelitian Lestari (2017) menunjukkan adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Semakin besar nilai kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan sehingga pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen agar bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, sebaliknya penelitian yang di lakukan oleh Israel et al (2018) membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun alasan penulis memilih sampel perusahaan manufaktur sektor farmasi dan kosmetik pada penelitian ini yaitu situasi saat ini yang di hadapkan pada permasalahan utama dunia yaitu penyebaran virus Covid-19. Kebutuhan akan fasilitas dan obat-obatan pendukung kesehatan menjadi tinggi dan tidak

dapat di pungkiri sektor bisnis medis menjadi salah satu yang berkinerja baik di masa pandemi covid-19.

Hasil penelitian yang berbeda-beda dari penelitian terdahulu penulis ingin melakukan penelitian kembali dan mengembangkan dari penelitian terdahulu. Adapun faktor yang akan diuji kembali dalam penelitian ini adalah *economic value added*, kebijakan dividen dan yang membedakan penelitian ini adalah menambahkan variabel indenpenden yaitu kepemilikan institusional, menggunakan perusahaan manufaktur periode terbaru yaitu tahun 2016-2020 sebagai sampel penelitiannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Economic value added* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI ?
2. Apakah Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI ?
3. Apakah Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang sudah tertera di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Economic value adden* terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI.

3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan bisa memberikan info mengenai variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *Economic value added*, Kebijakan dividen, Kepemilikan institusional, dan di harapkan bisa memberikan pengetahuan baru bagi akademisi bidang keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membatu investor untuk pengambilan keputusan investasi.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat membantu perusahaan untuk membuat kebijakan dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan.